

BAB II

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

2.1 Sejarah Singkat Perusahaan

Korea International Cooperation Agency atau bisa disebut juga KOICA merupakan Badan Pemerintahan Korea Selatan yang dibangun untuk memaksimalkan efektivitas negara negara berkembang sebagai bentuk pertolongan Korea pada negara negara tersebut. KOICA sendiri didirikan oleh Departemen Luar Negeri dan perdagangan Korea Selatan pada 1 April 1991. Dengan didirikannya KOICA ini Korea Selatan memberikan pertolongan berupa hibah ataupun program kerjasama teknis (Badan Kerjasama Internasional Korea). KOICA sendiri memiliki sebuah tanggung jawab untuk program bantuan hibah Korea dan memiliki peranan penting dalam implementasi Korea pada *Official Development Assistance (ODA)*. [5] Korea sendiri menemukan peluang untuk melepaskan diri dari negara termiskin di dunia dengan bantuan komunitas global dari Perang. [6] Berdirinya KOICA ini sendiri diawali dari krisis akibat perang Korea Selatan dan Korea Utara yang sebelumnya menjadi negara penerima bantuan menjadi negara yang memberikan bantuan akibat bangkitnya perekonomian negara tersebut. Dari bangkitnya negara tersebut mereka membantu negara negara berkembang salah satunya adalah Indonesia untuk memajukan negara tersebut di bidang sosial-ekonomi.

Berdirinya KOICA ini berhasil membantu sebagai fasilitator inti dalam hubungan antara Korea dan Indonesia, pemerintah Korea memberikan bantuan untuk Indonesia melalui ODA dan KOICA. Salah satu program KOICA di Indonesia sendiri yaitu merupakan kerjasama Universitas Multimedia Nusantara dengan Silla University. UMN dan Silla University bekerjasama dan mendirikan KOICA-Silla-UMN 4th Industrial Revolution Technical Center (KSU_4IRTC). KSU_4IRTC ini adalah pusat pelatihan untuk menghasilkan tenaga ahli yang mendukung pembangunan di bidang teknologi 4.0. Untuk mengikuti perkembangan industri 4.0 KOICA – UMN – Silla memberikan pelatihan serta memberikan

pembicara tentang acara yang telah dibuat untuk pelatihan *Smart Factory Workshop* dan juga *Cloud Big Data* untuk seputar industri 4.0.



Gambar 2. 1 Tantangan dan Peluang making Indonesia 4.0

[7] Pusat Industri Digital Indonesia 4.0 atau dapat disebut juga PIDI 4.0 ini merupakan suatu bagian dari Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Industri, PIDI sendiri berada di bawah Kementrian Perindustrian. Dengan adanya PIDI ini sendiri bertujuan untuk membantu industri di Indonesia menuju perkembangan industri 4.0. [8] PIDI 4.0 ini juga merupakan suatu program prioritas yang bertujuan untuk membuat Indonesia 4.0 yang diluncurkan pada tahun 2018 oleh Bapak. Presiden Jokowi. Dengan tujuan untuk membuat Indonesia 4.0 sendiri tentu memiliki target yaitu Indonesia berpotensi memiliki peluang untuk menjadi negara di 10 ekonomi teratas dunia pada tahun 2030. Program PIDI 4.0 ini memiliki jalan yang sama dengan fokus Presidensi G20 yaitu transformasi digital. PIDI sendiri menjadi *showcase* yang menunjukkan kemajuan teknologi digital di Indonesia khususnya dalam manufaktur. [9] Dari kajian yang dilakukan McKinsey tahun 2019 data Implementasi Industri 4.0 memberikan peluang yang dapat dilakukan peningkatan PDB sebesar 120 Miliar Dolar USD untuk di tahun 2025, selain itu juga adanya peningkatan produktivitas 40%-70% untuk di tahun 2025 dan juga nantinya akan ada penciptaan kurang lebih 20 juta pekerja pada tahun 2030.

Namun dari gambar diatas sendiri menunjukkan bahwa dari peluang peluang tersebut tentu ada tantangan untuk pengadopsian industry 4.0 ini hanya sebesar 21% dari total industri dan juga sebanyak 79% di antaranya masih terjebak di tahap uji coba tanpa melakukan *scale up*. Selain itu, untuk mewujudkan perkembangan dan implementasi Industry 4.0, Kementerian Perindustrian membangun Pusat Inovasi dan Pengembangan SDM Industri 4.0 (PIDI 4.0) dalam salah satu pilarnya yaitu *Capability Center* untuk melakukan *reskilling* dan *upskilling* tenaga kerja dengan target 6 sampai 29 juta pekerjaan pada tahun 2030.



Gambar 2. 2 Pilar-Pilar Utama PIDI

[10] PIDI 4.0 ini sendiri memiliki 5 Pilar utama dalam tujuannya Making Indonesia 4.0. Dengan adanya 5 Pilar utama untuk mewujudkan visi menjadi satu atap penerapan industry 4.0. Pilar-pilar yang ada yaitu:

1. *Showcase Center*

Showcase Center ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran akan perkembangan Industri 4.0 dengan pameran yang sudah nyata atau alat yang sudah ada, sebagai contohnya sudah terlaksanakan di industri otomotif dan industri makanan dan minuman. PIDI sendiri sebagai *showcase center* berfungsi sebagai tempat pengujian atau demo teknologi tersebut

2. *Capability Center*

Capability Center ini adalah pusat pelatihan guna untuk meningkatkan keahlian Industri 4.0 bagi tenaga kerja perindustrian dari level frontliner (pekerja di garis depan) sampai dengan CxO (pimpinan perusahaan). Program ini sendiri berisikan campuran antara pelatihan teori dan juga praktik langsung untuk meningkatkan pembelajaran dengan *learning tracks* yang bertujuan untuk mempelajari seperti manufaktur, pengadaan dan rantai pasok. Materi materi yang di berikan sesuai dengan kebutuhan industry, selain itu juga terdapat LSP untuk sertifikasi kompetensi dalam pelatihan industry 4.0 itu sendiri.

3. *Ecosystem for industry 4.0*

Para pemilik kepentingan didorong untuk melakukan kegiatan berbagi dan berkolaborasi antara perusahaan guna untuk mengembangkan implementasi industry 4.0 di Indonesia. Dengan adanya kolaborasi tersebut setiap perusahaan mendapatkan *Business Matching, Event Networking, Knowledge Sharing* dan liannya

4. *Delivery Center*

Delivery Center sendiri adalah layanan yang diberikan oleh PIDI dengan fungsi untuk melakukan pendampingan industry dalam proses melakukan transformasi menuju 4.0. Proses ini sendiri dimulai dari proses perusahaan memerlukan kesiapan (INDI 4.0), lalu dilakukan scale up proyek tranformasi yang nanti pada akhirnya menjadi perusahaan Industri 4.0.

5. *Engineering & AI Center PIDI 4.0*

Pilar ini sendiri bertujuan untuk memberikan solusi terhadap masalah yang sedang dihadapi oleh perusahaan industry itu sendiri dengan menggunakan teknologi dan kecerdasan buatan ataupun melalui lembaga lembaga penelitian atau universitas maupun politeknik (Penelitian dan Testbed)

Dari pilar pilar tersebut PIDI 4.0 ini sendiri sudah menghasilkan modul untuk mencapai SKKNI (Standart Kompetensi Kerja Nasional Indonesia) yang

ditargetkan pada tahun 2023 hingga 2025 para industri sudah menerapkan *Mechatronics, Automasi Industri, Cyber Security, Lean Manufacturing dan Big data*



Gambar 2.2 Logo KOICA-Silla-UMN



Gambar 2.3 Logo PIDI 4.0

2.1.1 Visi Misi

KOICA sendiri memiliki visi misi nya sendiri visinya tersebut adalah untuk membangun dunia internasional melalui harmoni global untuk memfasilitasi perkembangan sosial dan ekonomi yang berkelanjutan dengan negara negara mitranya dengan tujuannya sendiri yaitu untuk mengurangi kemiskinan dan meningkatkan kualitas hidup di negara negara berkembang. Selain itu misi dari KOICA sendiri yaitu menjadi wadah kerjasama untuk membangun era yang baru yang lebih bahagia. Dari visi misi tersebut diharapkan dapat mewujudkan core value dari pengetahuan, keterbukaan, inovasi, kolaborasi dan tanggung jawab.

PIDI sendiri juga memiliki visi nya sendiri, visi ini bertujuan dan juga sejalan dengan tujuan Bpk. Presiden Joko Widodo. Visi PIDI 4.0 sendiri yaitu Menjadi solusi satu atap dalam pengadopsian industri 4.0 di Indonesia dan menjadi jendela Indonesia. PIDI 4.0 juga memiliki misi yaitu Making Indonesia 4.0. PIDI sendiri merupakan salah satu program prioritas nasional, Making Indonesia 4.0 yang

diluncurkan Bpk. Presiden Jokowi pada tahun 2018. Untuk melalui making Indonesia 4.0 beranggapan bahwa nantinya Indonesia memungkinkan untuk menjadi negara di 10 ekonomi teratas dunia pada tahun 2030. Dengan adanya misi tersebut maka sesuai dengan visinya untuk menjadi solusi satu atap dalam pengadopsian industry 4.0 di Indonesia dan juga menjadi jendela Indonesia 4.0 untuk dunia.

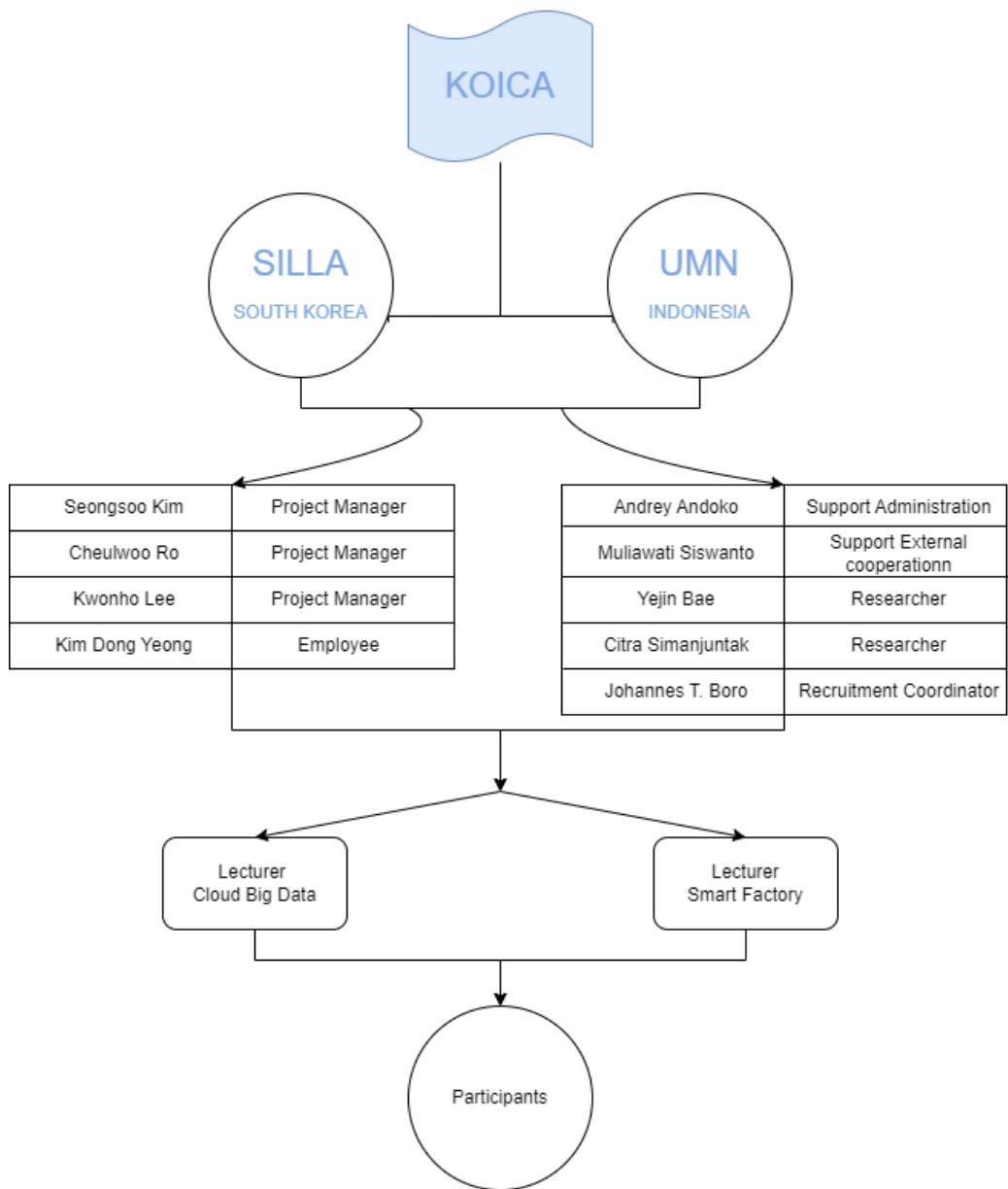
2.2 Struktur Organisasi Perusahaan

Berikut ini merupakan struktur organisasi perusahaan KSU_4IRTC :

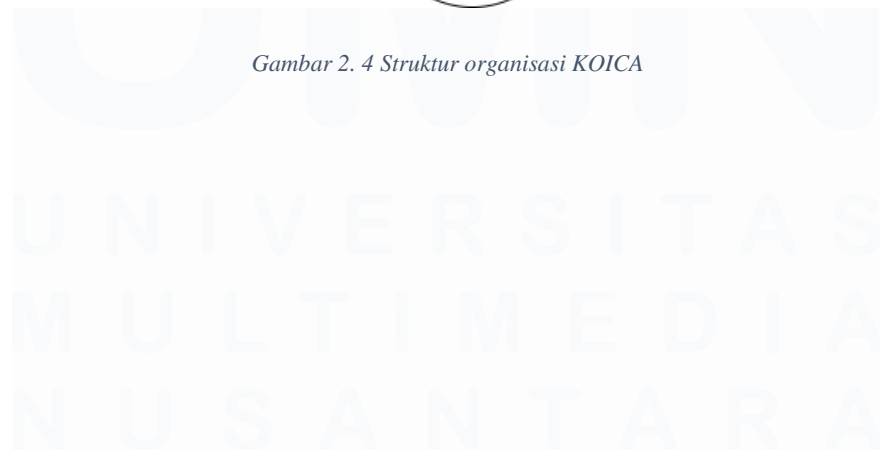
	Name	Position	Job Description
South Korea	Seongsoo Kim	Project manager	Professor
	Cheulwoo Ro	Project supporter	Professor
	Kwonho Lee	Project supporter	Professor
	Kim Dong Yeong	Headquarters	Employee
Partner Country (Indonesia)	Yejin Bae	Local dispatch	Researcher
	Citra Simanjuntak	Local Coordinator	Researcher
	Andrey Andoko	UMN Vice Rector	Support Administration
	Muliawati Siswanto	UMN Vice Rector	Support External cooperationn
	Johannes T. Boro	Continuing Education Development Manager (UMN)	Recruitment Coordinator

Gambar 2. 3 Daftar Organisasi KOICA

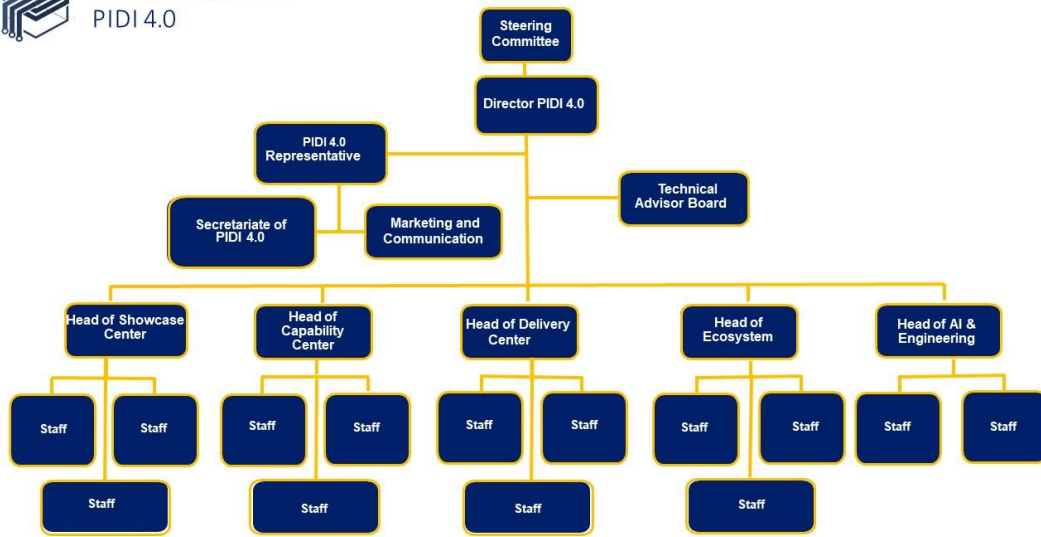
UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA



Gambar 2. 4 Struktur organisasi KOICA



Struktur Organisasi
PIDI 4.0



Gambar 2. 5 Struktur oraganisasi Pusat Industri Digital Indonesia 4.0

